



Artikel masuk:
18 November 2021
Artikel diperbaiki:
25 Januari 2022
Artikel diterima:
21 Februari 2022

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020

Meilia¹, Rina Dwiarti²

¹²Program Studi Manajemen Universitas Mercu Buana
Yogyakarta

email: rina@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency and working capital on profitability in basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The research approach method is quantitative research with causal associative research using multiple linear regression analysis techniques and the data source is secondary data. The population in this study were all basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period as many as 80 companies with the acquisition of a research sample of 30 companies using purposive sampling technique. Data was collected by using documentation and literature study techniques. In the classical assumption test, it is stated that the data in this study are normally distributed and produce a regression model that is free from multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. The results of this study prove that: (1) Liquidity partially (Current Ratio) has a significant positive effect on profitability (Return On Assets), (2) partially solvency (Debt to Equity Ratio) has a significant negative effect on profitability (Return On Assets), (3) Partially working capital (Working Capital Turnover) has no significant positive effect on profitability (Return On Assets), (4) Simultaneously liquidity, solvency and working capital have a significant positive effect on profitability. This finding has implications for investors to pay attention and consider the quality of company debt in making investment decisions.

Keywords: Liquidity, Solvency, Working Capital, Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 80 perusahaan dengan perolehan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Pada

uji asumsi klasik dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan menghasilkan model regresi yang bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1) Secara parsial likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset), (2) Secara parsial solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset), (3) Secara parsial modal kerja (Working Capital Turnover) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset), (4) Secara simultan likuiditas, solvabilitas dan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan implikasi kepada investor untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kualitas utang perusahaan dalam melakukan keputusan investasi.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Modal Kerja, Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Dewasa ini, perkembangan dunia bisnis semakin kompetitif. Banyaknya kompetitor yang muncul menyebabkan dinamika bisnis yang berubah-ubah. Fenomena ini dapat dilihat dari kehadiran perusahaan-perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun jasa yang bersaing dalam meningkatkan kinerjanya guna mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya (Sulistiana & Yahya, 2020). Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Rahmawati & Sadikin, 2018). Oleh karena itu, profitabilitas merupakan indikator yang harus diberikan perhatian khusus karena dalam keberlangsungan hidup perusahaan, perusahaan tersebut harus dalam keadaan menguntungkan. Perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan (*profit*), akan sulit untuk menarik modal dari luar (Sanjaya & Rizky, 2018). Kemampuan dalam memperoleh laba yang besar akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat dan berimpak pada eksistensi dan nilai perusahaan. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil akan menyebabkan investor enggan berinvestasi bahkan menarik dana investasinya (Aci et al., 2021). Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat terjamin (Irianti, 2021).

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau melunasi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Menurut (Hendayana & Anjarini, 2021) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dinilai memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau melunasi semua utang lancarnya tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik sehingga mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba dari perputaran *cash flow* perusahaan tersebut (Hendayana & Anjarini, 2021). Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin likuid sehingga mampu memperoleh laba. Artinya, perusahaan tersebut dapat

melunasi utang-utang jangka pendeknya setiap saat dan kapan saja. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. (Prasetyo & Darmayanti, 2015), (Cahyani & Sitohang, 2020), (Felany & Worokinasih, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Juventia, 2020) dan (Santini & Baskara, 2018) yang juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atas pelunasan utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang atau semua kewajibannya menggunakan seluruh aset perusahaan (Aryani, 2021). Perusahaan yang memiliki dana *intern* yang terbatas akan menggunakan dana *ekstern* berupa utang untuk menunjang kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan. Selain karena jumlah dana yang didapat lebih besar, jangka waktu pengembaliannya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang atau solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga bertambah (Putrawan et al., 2015). Namun, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang akan terjadi (Agustina & Santosa, 2019). Karena jika tingkat solvabilitas tinggi artinya pendanaan dengan utang juga akan semakin banyak sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan yang disebabkan tingginya bunga pinjaman yang harus dibayar (Supriyadi & Yuliani, 2015). Hasil penelitian dari (Gea & Natalia, 2020), (Wahyuni & Suryakusuma, 2018), (Nugraha et al., 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Sulistiana & Yahya, 2020) dan (Wirawan, 2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Modal kerja merupakan pendanaan perusahaan dalam melakukan operasional sehari-hari. Modal kerja dapat dinyatakan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti; kas, piutang, persediaan, surat berharga dan aktiva-aktiva lancar lainnya (Nawalani & Lestari, 2015). (Tnius, 2018) menyatakan bahwa modal kerja merupakan dana yang berputar, dimana modal kerja pada awalnya dikeluarkan agar aktivitas produksi dalam perusahaan dapat berjalan. Hasil dari produksi yang dijual atau penjualan yang dihasilkan akan mendatangkan laba yang diharapkan terus meningkat. Sebagian dari laba yang dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa modal kerja memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan (Wibowo & Wartini, 2012). (Sapetu et al., 2017) dan (Aci et al., 2021) mengemukakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Ghassani, 2020), (Nawalani & Lestari, 2015), (Ambarwati et al., 2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif

dan signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga sektor usaha yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiga sektor tersebut adalah sektor barang dan konsumsi, aneka industri dan industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia adalah sektor yang memproduksi dan mempunyai unsur dasar produk yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Produk yang dihasilkan merupakan keluaran dari perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia dari berbagai subsektor. Subsektor industri dasar dan kimia terdiri dari subsektor semen; subsektor kimia; subsektor logam dan sejenisnya, subsektor keramik, porselen dan kaca; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor kayu dan pengolahannya; serta subsektor *pulp* dan kertas.

Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa industri manufaktur di Indonesia masih mencatatkan performa positif pada beberapa subsektor nya meski di tengah kondisi pandemi Covid-19. Pada kuartal IV tahun 2020, terdapat beberapa subsektor yang tetap konsisten berkontribusi serta menjadi penopang angka pertumbuhan industri pengolahan salah satunya subsektor dari industri dasar dan kimia yang meskipun secara tahunan industri pengolahan *non-migas* ini berkontraksi sebesar 2,22%. Namun bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (*q-to-q*) sudah ada tren positif dan pertumbuhan industri sudah mengalami *rebound*. Pada kuartal IV tahun 2020, industri logam dasar tumbuh 11,46% dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Kemudian industri semen pada kuartal IV 2020 mencatatkan produksi semen sebesar 18,53 juta ton atau naik 2,91% (*q-to-q*). Pengadaan semen pada periode tersebut meningkat sebesar 18,06 juta ton atau 3,11% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (Rahayu, 2021).

Tabel 1. Persentase Profitabilitas (ROA) Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen Periode 2016-2020

No	Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	12,83	6,44	4,12	6,62	6,60
2	PT Semen Baturaja Tbk	5,93	2,89	1,37	0,53	0,19
3	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	-1,43	-0,003	-4,43	2,55	3,1
4	PT Semen Indonesia Tbk	10,25	4,17	6,03	2,97	3,42
5	PT Waskita Beton Precast Tbk	4,62	6,70	7,24	4,99	-45,08
6	PT Wijaya Karya Beton Tbk	6,03	4,81	5,47	4,94	1,44

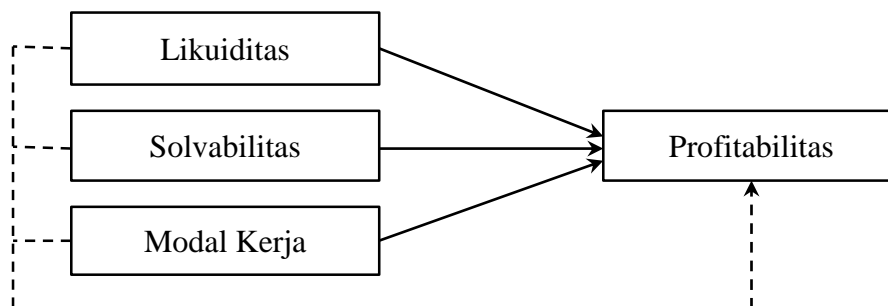
Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan subsektor semen mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan karena profitabilitas (*Return On Asset*) menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari aktiva atau seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka

perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat keberlangsungan hidup perusahaan.

Untuk itu, manajer perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor perlu adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen utang. Selain itu, adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak selaras dan beragam mengharuskan adanya pengkajian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang berhubungan dengan pengelolaan utang dan modal kerja yaitu pengaruh likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020 dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas?



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam membayar utang jangka pendeknya (Julietha & Natsir, 2021). Dalam *signaling theory*, dengan likuiditas yang baik perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal yang baik bagi para investor agar mau menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang melakukan investasi atau penanaman modal pada perusahaan tersebut, maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki hambatan atau kendala dalam membayar utang jangka pendeknya. Lancarnya pembayaran utang mampu memaksimalkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga profitabilitas perusahaan dapat

meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Cahyani & Sitohang, 2020), (Prasetyo & Darmayanti, 2015), (Santini & Baskara, 2018), (Juventia, 2020), (Felany & Worokinasih, 2018) yang menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Hendayana & Anjarini, 2021). Solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi dapat berdampak besar pada risiko kerugian, namun ada kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula. Berdasarkan *trade off theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat dan juga pengorbanan. Manfaat yang dapat ditimbulkan dari penggunaan utang yang tinggi adalah berkurangnya beban pajak yang disebabkan oleh pembayaran bunga pinjaman. Namun, penggunaan utang yang diperkenankan hanya pada sampai titik tertentu, setelah pada titik tertentu tersebut penggunaan utang dapat menurunkan laba atau profitabilitas karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sulistiana & Yahya, 2020), (Gea & Natalia, 2020), (Wirawan, 2017), (Nugraha et al., 2020), (Wahyuni & Suryakusuma, 2018) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Sulastrri et al., 2020). Selama perusahaan masih hidup dan beroperasi, modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Secara konsep, ketika perputaran modal semakin tinggi maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan kendala yang mungkin akan timbul di masa yang akan datang dan akan berdampak pada perolehan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Ghassani, 2020), (Aci et al., 2021), (Sapetu et al., 2017), (Nawalani & Lestari, 2015), (Ambarwati et al., 2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Kemampuan perusahaan yang tinggi atas pembayaran utang-utangnya dan perputaran modal kerja yang cepat dapat membuat perusahaan terhindar dari kendala-kendala atau hambatan yang dapat menyulitkan perusahaan dalam memperoleh laba (Rochyawati, 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa ketika likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sembiring, 2019), (Rahmawati, 2016), (Irianti, 2021), (Hazrah et al., 2019), (Wahyuliza & Dewita, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode 2016-2020

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Likuiditas:} \quad CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Solvabilitas:} \quad DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Modal Kerja:} \quad WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas:
$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Uji konsistensi dan normalitas data dilakukan dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Sedangkan pengujian analisis data dan uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji t untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta uji F untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian pengaruh serta arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 WCT + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA = Profitabilitas
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- CR = Likuiditas
- DER = Solvabilitas
- WCT = Modal Kerja
- ε = Error

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	150	,339	10,480	2,31640	1,735833
Solvabilitas	150	-2,011	23,917	1,45234	2,546782
Modal Kerja	150	-223,692	449,074	8,96576	48,975296
Profitabilitas	150	-1,050	,166	,02257	,109853
<i>Valid N (listwise)</i>	150				

Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,339 dan nilai maksimum sebesar 10,480, nilai standar deviasi sebesar 1,735833 dan nilai rata-rata sebesar 2,31640. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar -2,011 dan nilai maksimum sebesar 23,917, nilai standar deviasi sebesar 2,546782 dan nilai rata-rata sebesar 1,45234. Variabel modal kerja memiliki nilai minimum sebesar -223,692 dan nilai maksimum sebesar 449,074, nilai standar deviasi sebesar 48,975296 dan nilai rata-rata sebesar 8,96576. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,050 dan nilai maksimum sebesar 0,166, nilai standar deviasi sebesar 0,109853 dan nilai rata-rata sebesar 0,02257.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		150
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,10605397
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,225
	<i>Positive</i>	,171
	<i>Negative</i>	-,225
<i>Test Statistic</i>		,225
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp Sig 0,000. Dengan berpedoman pada ketentuan pengujian uji normalitas yang telah ditentukan, maka nilai residual terdistribusi tidak normal dikarenakan nilai Asymp Sig yaitu $0,000 < 0,050$. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan *outlier* data. Dalam data sampel penelitian ini, ditemukan 7 data *outlier* untuk dikeluarkan agar data dapat terdistribusi normal dan lolos uji normalitas. Berikut hasil uji Kolmogorov Smirnov setelah dilakukan pengeluan data *outlier* yang disajikan dalam tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		143
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,04285656
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,073
	<i>Positive</i>	,073
	<i>Negative</i>	-,073
<i>Test Statistic</i>		,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,058 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui nilai probabilitas *p* atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *p* yakni 0,058 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yakni 0,050. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Likuiditas	,880	1,136
Solvabilitas	,872	1,147
Modal Kerja	,980	1,020

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai VIF dari likuiditas adalah 1,136, nilai VIF dari solvabilitas adalah 1,147 dan nilai VIF dari modal kerja adalah 1,020. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa seluruh nilai VIF dari likuiditas, solvabilitas dan modal kerja tidak lebih dari 10, maka dapat dindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Coefficients^a</i>				t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
(Constant)	,033	,005			6,803	,000
Likuiditas	,000	,001	,019		,208	,836
1 Solvabilitas	,000	,001	-,045		-,500	,618
Modal Kerja	-4,238	,000	-,075		-,883	,379

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai Sig likuiditas adalah 0,836, nilai Sig solvabilitas adalah 0,618 dan nilai Sig modal kerja adalah 0,379. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig keseluruhan variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>Model Summary^b</i>			
		<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,205	,188	,0433166	2,004

- a. *Predictors: (Constant)*, Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas
 b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai DW adalah 2,004 dan berdasarkan kolom tabel Durbin Watson, didapatkan nilai DU untuk data sampel sebanyak 143 dan variabel independen sebanyak 3 variabel adalah 1,769. Dari hasil tersebut, maka dapat dibentuk persamaan $1,769 < 2,004 < 4-1,769$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa data sampel lolos dan terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,026	,007		3,592	,000
Likuiditas	,008	,002	,289	3,588	,000
Solvabilitas	-,005	,002	-,268	-3,306	,001
Modal Kerja	6,564	,000	,068	,896	,372

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditulis persamaan regresi linear untuk data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = 0,026 + 0,008CR - 0,005DER + 6,564WCT$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

Nilai konstanta sebesar 0,026, hal tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan modal kerja tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka profitabilitas bernilai sebesar 0,026.

Koefisien regresi likuiditas bernilai positif sebesar 0,008. Berarti likuiditas berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan. Apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 kali sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,008. Artinya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki peningkatan profitabilitas yang lebih besar.

Koefisien regresi solvabilitas bernilai negatif sebesar -0,005. Berarti perubahan solvabilitas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Apabila solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka profitabilitas perusahaan turun sebesar 0,005. Artinya perusahaan dengan nilai solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih kecil.

Koefisien regresi modal kerja bernilai positif sebesar 6.564. Ini berarti modal kerja berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan. Apabila modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1 kali sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan

(konstan), maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 6,564. Artinya perusahaan dengan modal kerja yang tinggi memiliki peningkatan profitabilitas lebih besar.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Detreminasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 ^a	,205	,188	,0433166	2,004

a. *Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Modal Kerja*
 b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

(Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,188 atau 18,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan modal kerja sebesar 18,8%. Dengan kata lain, secara sistematis besarnya kontribusi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar 18,8%, sedangkan sisanya sebesar 81,2% berasal dari variabel lain yang berada di luar model.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	,067	3	,022	11,930	,000 ^b
	<i>Residual</i>	,261	139	,002		
	<i>Total</i>	,328	142			

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*
 b. *Predictors: (Constant), Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas*

(Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai F adalah 11,930 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	,026	,007		3,592	,000
	<i>Likuiditas</i>	,008	,002	,289	3,588	,000
	<i>Solvabilitas</i>	-,005	,002	-,268	-3,306	,001

Modal Kerja	6,564	,000	,068	,896	,372
a. <i>Dependent Variable: Profitabilitas</i>					

(Sumber: *Output IBM SPSS 23, 2021*)

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

Likuiditas

Diketahui nilai beta *Unstandardized Coefficient B* sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel likuiditas adalah 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Solvabilitas

Diketahui nilai beta *Unstandardized Coefficient B* sebesar -0,005 yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Nilai signifikansi variabel likuiditas adalah 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Modal Kerja

Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficient B* sebesar 6,564 menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel modal kerja adalah 0,372, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas. Maka, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal kerja berhubungan positif dan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga (H3) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji t, hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas berbanding lurus dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula profitabilitas. Begitupun sebaliknya, semakin rendah likuiditas maka semakin rendah pula profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini relevan dengan *signaling theory* yang berhubungan dengan likuiditas yaitu apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan baik sehingga dapat dijadikan sinyal kepada investor agar menanamkan modalnya yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih cepat memperoleh laba dari perputaran *cash flow* perusahaan tersebut sehingga profitabilitas dapat meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Juventia, 2020), (Cahyani & Sitohang, 2020), (Felany & Worokinasih, 2018), (Prasetyo & Darmayanti, 2015), (Santini & Baskara, 2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji t, hasil menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti hipotesis kedua (H2) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Hasil yang menunjukkan nilai negatif dan signifikan artinya hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas berbanding terbalik, dimana semakin tinggi solvabilitas maka akan menurunkan profitabilitas. Begitupun sebaliknya, semakin rendah solvabilitas maka semakin tinggi profit yang didapatkan. Hasil penelitian ini relevan dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi atau melampaui batas akan berdampak pada tingginya risiko kebangkrutan perusahaan, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka utang perusahaan semakin meningkat, tingginya tingkat utang tersebut dapat berpengaruh terhadap penurunan keuntungan perusahaan dikarenakan sebagian pendapatan digunakan untuk memenuhi kewajiban dan bunga pinjaman. Pendapatan perusahaan yang menurun akan berimpak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Selain itu, besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang dan penggunaan utang yang melampaui titik tertentu dapat berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan apabila utang tersebut tidak dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada beban atau pengorbanan utang yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nugraha et al., 2020), (Wirawan, 2017), (Sulistiana & Yahya, 2020), (Gea & Natalia, 2020), (Wahyuni & Suryakusuma, 2018) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji t, hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas yang artinya hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang besar antara modal kerja dengan profitabilitas, yang mana tinggi rendahnya modal kerja tidak terlalu berarti terhadap perubahan profitabilitas. Hasil yang tidak signifikan ini mengartikan bahwa data sampel dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dihitung dengan *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki pengaruh namun ada faktor lain dalam perusahaan yang menyebabkan pengaruhnya tidak signifikan terhadap profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA). Salah satunya adalah faktor biaya, besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan juga dapat mempengaruhi laba. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran modal kerja yang tinggi namun biaya yang dikeluarkan perusahaan juga besar, maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Perusahaan dituntut lebih efektif lagi dalam mengelola modal kerjanya agar mampu menghasilkan laba yang optimal. Semakin efektif perusahaan menggunakan modal kerja atau aktiva

lancarnya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Namun demikian dalam operasionalnya perusahaan juga didukung oleh beban operasional yang semakin tinggi sehingga laba bersih yang diperoleh tidak selalu tinggi. Perbedaan karakteristik produk sehingga memiliki beban biaya yang berbeda dari masing-masing perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang menjadikan perputaran modal kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani, 2021), (Angelita & Sihombing, 2019), (Fitriani, 2017), (Viranty & Agustin, 2019), (Alimuddin, 2016) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis uji F, hasil menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, jika likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara bersama-sama mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan likuiditas, solvabilitas dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2019), (Hazrah et al., 2019), (Irianti, 2021), (Wahyuliza & Dewita, 2018), (Rahmawati, 2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Secara parsial likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Secara parsial solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Secara parsial modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Secara simultan likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sesuaikan dengan tujuan penelitian

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan lain-lain. Selain itu, disarankan juga untuk menambah interval waktu pengamatan yang berbeda yang lebih panjang mengikuti perkembangan tahun agar mampu memberikan gambaran yang lebih akurat. Serta menggunakan sampel perusahaan yang berbeda atau melakukan penelitian antar sektor industri agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- aci, Kusasi, F., & Iranita. (2021). Pengaruh Leverage, Perputaran Modal Kerja Dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perikanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Student Online Journal (Soj)*, 2(1), 302–313.
- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). Pengaruh Dar, Der Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Capital*, 3(1).
- Alimuddin, H. (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep. (*Skripsi*) Universitas Negeri Makassar.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 3(1).
- Angelita, & Sihombing, H. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Plans (Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis)*, 14(1), 38–42.
- Aryani, N. T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya*.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 58(2), 119–128.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (*Skripsi*) Universitas Sumatera Utara.
- Gea, T. V., & Natalia, E. Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60–72.
- Ghassani, P. N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya*.
- Hazrah, N., Saprudin, & Tobing, T. N. W. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Astra Internasional Tbk. Tahun 2009-2018). *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Researh)*, 3(4), 79–88.

- Hendayana, Y., & Anjarini, D. (2021). Analisis Pengaruh Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mediastima*, 27(1), 67–81.
- Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). *Bisecer (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 1–6.
- Julietha, R., & Natsir, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 443–452.
- Juventia, T. N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Size Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya*.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business & Banking*, 5(1), 51–64.
- Nugraha, J. A., Halim, R., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2019. *Business Accounting Review*, 8(1), 1–10.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(4), 2590–2617.
- Putrawan, P. W., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1).
- Rahayu, A. C. (2021). Ini Sektor-Sektor Yang Tumbuh Positif Di Kuartal Iv 2020. In *Kontan.Co.Id*.
- Rahmawati. (2016). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Pt. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015). (*Skripsi*) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmawati, D., & Sadikin, T. (2018). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(2), 40–52.
- Rochyawati, F. (2017). Indikator Lingkungan Intern Pada Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Dan Size Sebagai Variabel Moderasi Dan Mediasi. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jpsb.V5i1.324>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*., 2(2), 277–293.

- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(12), 6502–6531.
- Sapetu, Y., Saerang, I. S., & Soepeno, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Emba*, 5(2), 1440–1451.
- Sembiring, M. L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Indah Kiat Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2017. (*Skripsi*) Universitas Medan Area.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Sulastri, Andriani, S., & Salam, A. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (Jebi)*, 05(02), 27–32.
- Sulistiana, L., & Yahya. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8).
- Supriyadi, U., & Yuliani. (2015). Pengaruh Wtc, Qr, Dan Der Terhadap Roa Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 44(2), 13–22.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79.
- Viranty, D. R., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219–226.
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen (Jdm)*, 3(1), 49–58.
- Wirawan, L. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. (*Skripsi*) Universitas Sumatera Utara.